

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas masyarakat mulai kembali normal pasca pandemi, salah satunya termasuk dunia pendidikan. Insititusi pendidikan mulai menata kembali kurikulum menuju kondisi seperti sebelumnya sebelum adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 silam di Indonesia tepatnya pada bulan maret dan kembali berangsur membaik seperti sekarang, meskipun ada varian baru namun tidak menghalangi masyarakat untuk kembali beraktivitas dengan normal. Begitu pula dengan mulainya pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dengan sistem jadwal pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa jadwal (Nur, 2022).

Kejadian adanya pandemi covid-19 tentunya hal ini memiliki dampak negatif terhadap perkembangan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Siswa mengalami penurunan minat belajar yang mengakibatkan siswa menurun dalam hasil belajar, hal ini perlu dikhawatirkan karena berakibat pada mempengaruhi tujuan belajar siswa. Maka dari itu, kebijakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini merupakan suatu hal yang dinilai mendesak untuk diterapkan (Rahayu et al., 2022)

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam keberlangsungan hidup manusia. Sebuah proses pendidikan pada dasarnya harus memenuhi berbagai aspek, mengenai hal ini menyebutkan bahwa pendidikan merupakan proses dimana seseorang berusaha untuk mendapatkan

perubahan perilaku baru, umumnya sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam suatu pembelajaran perlu adanya proses interaksi antara siswa dengan guru begitupun dalam keterlibatan emosi dan kreativitas guru untuk menunjang pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif (Nadhira et al., 2022)

Penyesuaian diri merupakan persiapan yang sangat berguna dalam memberikan pertolongan pada siswa melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah dan terlibat langsung dalam lingkungan yang lebih luas. Penyesuaian diri adalah faktor terpenting dalam kesehatan jiwa siswa. Siswa banyak merasakan tidak menikmati hidup, alasannya adalah siswa tidak tahu bagaimana beradaptasi dengan baik. Akibatnya, siswa menjadi remaja dengan harga diri yang lebih rendah lagi, menarik diri dari dunia, kurang memiliki hubungan keluarga, kurang percaya diri, dan lebih berdiam diri ketika berada di lingkungan baru atau bertemu orang baru (Kumalasari et al., 2012).

Penyesuaian diri merupakan proses hasil individu di mana menghadapi suasana baru pada lingkungan sekitar. Pendidikan adalah suatu proses dimana melalui proses ini, individu secara bertahap dapat menyesuaikan diri dengan tujuan memperoleh pengalaman yang menjadikan kehidupannya saat ini, dan juga mempersiapkan kehidupan masa depan yang lebih sejahtera. Penyesuaian diri memiliki fase tersendiri dalam setiap prosesnya, baik berlangsung lama maupun berhasil atau tidak,

sangat dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman lingkungan individu (Nishfi & Handayani, 2021).

Indarwati dan Fauziah, (2012) menjelaskan bahwa penyesuaian diri ialah upaya individu dalam melibatkan respon psikologis dan perilaku yang bertujuan mengatasi dan menghalangi tekanan kebutuhan dan keinginan individu untuk mencapai keharmonisan dan keselarasan dengan diri individu atau lingkungan. Permasalahan dan konflik yang timbul disebabkan ketidakmampuan individu beradaptasi dengan masalah secara detail pada diri individu.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa SMP Muhammadiyah Ajibarang pasca pandemi, dilaporkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah Ajibarang mengalami beberapa masalah penyesuaian diri. Terjadinya pasca pandemi sebagian siswa mengatakan belum siap untuk pembelajaran tatap muka dikarenakan siswa merasa sudah terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, sehingga pada saat pembelajaran tatap muka dimulai sebagian siswa belum merasa siap untuk beradaptasi.

Tidak adanya MOS sebagai pengantar pertama bagi siswa untuk membiasakan diri dengan lingkungan sekolah menjadi salah satu penyebab siswa mengatakan bahwa beradaptasi dengan lingkungan sekolah tidak membutuhkan waktu yang sebentar, termasuk beradaptasi dengan teman di sekolah. Hal ini dikarenakan pada saat tahun ajaran baru disekolah, siswa sudah dihadapkan dengan pembelajaran jarak jauh (*online learning*) yang menjadikan siswa belum terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan di

sekolah seperti pembelajaran tatap muka secara langsung (*offline*), mengikuti ekstrakurikuler di sekolah dan menyesuaikan diri dilingkungan sekolah.

Berdasarkan kajian terhadap fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Studi Deskriptif Penyesuaian Diri Siswa SMP Muhammadiyah Ajibarang Pasca Pandemi”. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Banyumas tepatnya di SMP Muhammadiyah Ajibarang merupakan ketentuan oleh pihak prodi psikologi sendiri khususnya bagi mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar (MBKM).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana deskripsi tentang penyesuaian diri siswa SMP muhammadiyah ajibarang pasca pandemi?”

C. Tujuan Penelitian

★ Berkaitan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri siswa SMP muhammadiyah ajibarang pasca pandemi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk menambah pengetahuan tentang deskripsi penyesuaian diri siswa SMP muhammadiyah ajibarang pasca pandemi. Khususnya yang berkaitan

dengan psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan yang berhubungan dengan penyesuaian diri siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri pasca pandemi. Begitu pula, penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk pihak guru dan sekolah sebagai dasar membantu siswa untuk beradaptasi pasca pandemi di lingkungan sekolah.

